Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan
JURINOTEP
Vol. 4, No. 2, September 2025 hal. 535-542
Journal Page is available to https://lppmbinabangsa.id/index.php/jurinotep

PERAN EDUKASI IBU DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES PADA ANAK PRA SEKOLAH

Samjaji[1], Aan Kusmana[2], Agung Widyagdo[3]
[1,2,3] Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*
*samonetasik@gmail.com

Article Info

Article History
Received : 28-08-2025
Revised : 13-09-2025
Accepted : 30-09-2025

Kata Kunci : Edukasi Ibu, Pemeliharan Kesehatan Gigi, Kejadien Karies

Abstrak

Menjaga kesehatan gigi dan gusi mulai dari masa kanak-kanak sangat penting untuk kesehatan seumur hidup. Ibu memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mulut anak-anak mereka karena mereka mengajarkan mereka nilai-nilai gaya hidup sehat di rumah, yang merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam mana anak-anak mempelajari hal-hal ini. Peneliti di Taman Kanak-kanak Wanit PUI Kota Tasikmalaya berangkat untuk menentukan seberapa umum karies gigi di kalangan siswa di sana dan bagaimana hal itu berhubungan dengan pentingnya kebersihan gigi yang baik di pihak ibu. Analisis deskriptif dengan pendekatan cross-sectional merupakan metodologi studi yang digunakan. Dengan menggunakan prosedur seleksi purposive, total 60 responden dipilih untuk penelitian ini. Sampel ini mencakup 30 ibu dan 30 anak. Data yang diperoleh dari kuesioner tentang peran ibu dan dari skrining karies gigi pada anak-anak dianalisis menggunakan tes Spearman Rank. Menjadi ibu saja menyumbang 40% dari responden, sedangkan kelompok menengah menyumbang 27% dari responden mengenai kejadian karies gigi anak. Ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan ibu dan perkembangan karies gigi, seperti yang ditunjukkan oleh pengujian statistik ($p = 0,017$, $p < 0,05$). Karena seorang ibu memainkan peran yang menguntungkan dalam mempengaruhi kejadian karies anak-anaknya yang rendah, penting untuk meningkatkan pendidikan kesehatan mulut bagi ibu sejak usia muda untuk menghindari karies gigi pada awal bayi.

Keywords: Maternal Education, Dental Health Maintenance, Caries Incidence

A foundation of comprehensive health care is the promotion of healthy oral and dental hygiene from a young age. It should come as no surprise that moms play a key role in promoting excellent oral hygiene practices to their children, since children acquire these behaviours firsthand in the home. Research on dental caries prevalence and moms' roles in supporting excellent oral health is being carried out at TK Wanita PUI in Tasikmalaya City. The research strategy employed in this study was a cross-sectional descriptive analysis. A total of sixty respondents were selected at random, including thirty mothers and thirty children. Research instruments included a mother-involvement survey and a dental caries screening for children. Data was analysed using the Spearman Rank test. Among the responders, 27% had a maternal involvement and 40% had childhood dental caries, both of which are considered intermediate prevalence rates. A statistically significant link ($p < 0.05$) was discovered between the mother's participation and the development of dental caries, as shown by a p-value of 0.017. Maternal participation is believed to be connected with a lower incidence of dental caries in children.

Therefore, improving maternal oral health education is crucial for preventing dental caries in preschool-aged children.

PENDAHULUAN

Karies gigi lebih sering terjadi pada anak-anak usia 3-5 tahun di Indonesia, 85% pada anak-anak usia 4-5 tahun, dan 86,4% pada anak-anak usia 5 tahun, namun ini bervariasi menurut kelompok usia. Ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa karies gigi masih umum terjadi pada anak hamil. Karies gigi lebih sering terjadi pada anak-anak usia 3-5 tahun di Indonesia, 85% pada anak-anak usia 4-5 tahun, dan 86,4% pada anak-anak usia 5 tahun, namun ini bervariasi menurut kelompok usia. Menurut Santoso dkk. (2020), ini menunjukkan bahwa karies masih umum terjadi di kalangan anak usia prasekolah. Tiga atau empat gigi bayi akan mengembangkan karies pada saat anak berusia lima tahun, mempengaruhi tujuh dari sepuluh bayi (Sinaga, et al., 2020).

Karies gigi menjadi perhatian kesehatan mulut karena merupakan penyakit degeneratif yang mempengaruhi jaringan keras gigi dari waktu ke waktu. Gigi Berlubang terbentuk ketika organisme mikroskopis dalam karbohidrat memecah zat organik jaringan, yang menyebabkan demineralisasi jaringan dan akhirnya mengikis enamel dan dentin gigi, menghasilkan lubang. Lesi karies putih, yang disebabkan oleh dekalsifikasi, adalah tanda-tanda pertama karies; Akhirnya lubang-lubang ini akan tumbuh menjadi coklat atau hitam dan menggerogoti gigi. Karena penyakit karitia bersifat terakumulasi dan berkembang seiring waktu, tentu akan menjadi lebih buruk jika tidak diobati (Fahmi, dkk, 2021).

Orang tua dapat membuat perbedaan dalam pendidikan anak-anak mereka dengan mencontohkan perilaku yang tepat, menawarkan saran, dukungan, dan arahan, dan menyadari pentingnya mencegah karies gigi dan tanggung jawab mereka sendiri dalam menjaga kesehatan gigi anak-anak mereka. Sangat penting bagi ibu untuk memberikan contoh positif bagi anak-anak mereka karena anak belajar dengan melihat dan melakukan apa yang dilakukan ibu mereka (Prasasti dan Zubaidah, 2019).

Ibu, dalam peran mereka sebagai pengasuh utama, harus tahu bagaimana merawat gigi mereka secara praktis. Setiap ibu memiliki kewajiban untuk menanamkan pada anak-anaknya kebiasaan kebersihan gigi yang sangat baik seumur hidup dengan menunjukkan kepada mereka cara yang benar untuk mencuci gigi pada waktu yang tepat, terutama setelah mengonsumsi makanan manis, dan dengan mendesak mereka untuk sering memeriksa gigi mereka.

Penguatan awal dan konsisten dari praktik kebersihan mulut yang baik, dimulai dari rumah, sangat penting untuk gigi dan gusi yang sehat seumur hidup. Partisipasi seorang ibu dalam pendidikan anak-anaknya sangat penting karena dia memberikan teladan yang baik, memberikan bimbingan, mendorong, dan mendukung anak-anaknya. Ibu lebih cenderung membersihkan gigi dengan benar, membatasi konsumsi gula, dan sering memeriksa gigi mereka jika mereka menyebarkan apa yang seharusnya menjadi anak-anak mereka. Widayati dkk. (2021) menemukan hubungan yang tinggi antara frekuensi karies gigi pada anak usia kehamilan dan sikap dan pengetahuan ibu, menunjukkan bahwa anak-anak yang ibunya kurang peduli dengan kesehatan mulut mereka lebih mungkin berkembang dalam kondisi tersebut. Rahmawati dan Lestari (2022) juga mencatat bahwa salah satu cara ibu dapat membantu menurunkan prevalensi karies gigi pada anak adalah

dengan mencontohkan sendiri kebiasaan kebersihan yang baik dan mendorong anaknya untuk mencuci gigi sebelum tidur. Jadi, jika kita ingin perempuan lebih efektif dalam membentuk kebiasaan sehat anak-anak mereka sejak usia muda, kita perlu berinvestasi dalam pendidikan kesehatan untuk mereka.

Kurangnya penelitian yang meneliti korelasi antara paparan karies gigi anak-anak dan upaya ibu mereka untuk menjaga kesehatan gigi membuat penelitian ini semakin penting. Para peneliti di Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, mengumpulkan datanya dari TK Wanita PUI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan program pendidikan kesehatan mulut yang fokus pada keluarga dengan memberikan dukungan empiris untuk upaya ini. Hasil penelitian ini diantisipasi dapat membuka jalan bagi penciptaan perawatan berbasis komunitas dan sekolah yang sebanding dengan program pendidikan kesehatan berbasis keluarga, yang telah terbukti meningkatkan praktik kebersihan mulut pada anak kecil (Yuliana et al., 2023). Karies gigi anak usia dini merupakan masalah serius di Indonesia, jadi sangat menggembirakan bahwa ada inisiatif untuk mengajarkan ibu cara menjaga kebersihan gigi anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metodologinya. Menggunakan data sampel mentah atau tanpa menganalisisnya atau mencapai kesimpulan pasti adalah tujuan penelitian deskriptif analitis (Sugiyono, 2013), yang bertujuan untuk memberikan perspektif yang luas tentang isu yang diteliti. Notoatmodjo (2012) mendefinisikan studi *cross-sectional* sebagai studi yang menilai variabel independen dan dependen pada saat yang bersamaan.

Ibu dan anak-anak usia kehamilan mereka di Taman Kanak-kanak Wanita PUI Kota Tasikmalaya merupakan populasi penelitian. Sebanyak 30 ibu dan 30 anak yang hamil merupakan sampel akhir untuk penelitian ini, yang menggunakan pengambilan sampel yang dimaksudkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan peran ibu di TK Wanita PUI Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

No	Peran Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Positif**	**11**	**37**
2	**Negatif**	**19**	**63**
Jumlah		**30**	**100**

Sumber : Data Primer Agustus Tahun 2024

Sebagian besar ibu memiliki pengaruh negatif terhadap kesehatan gigi anaknya (n=19, atau 63%), menurut Tabel 1 dari 30 ibu yang mengikuti penelitian di TK PUI Putri Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Menjadi ibu merupakan fungsi positif bagi sebelas orang, atau 37% dari total.

Dari apa yang dapat kita lihat dalam angka-angka ini, aman untuk mengatakan bahwa sebagian besar ibu telah gagal dalam upaya mereka untuk menanamkan pada anak-anak mereka pentingnya menjaga kebersihan gigi yang tepat mulai dari kehamilan. Kurangnya pemahaman, perawatan, atau praktik di rumah tentang kebersihan mulut anak-anak dapat berkontribusi pada gangguan ini. Anak-anak yang dididik sangat bergantung pada orang

tua mereka, dan terutama ibu mereka, untuk mencontohkan pilihan gaya hidup yang baik dan mencegah gigi berlubang, karena itu keterlibatan ibu yang berkurang ini dapat berkontribusi pada peningkatan kejadian karies gigi pada kelompok usia ini.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan karies gigi anak di TK Wanita PUI Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

No	Karies Gigi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	2	7
2	Rendah	9	30
3	Sedang	12	40
4	Tinggi	7	23
5	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		**30**	**100**

Sumber : Data Primer Agustus Tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa karies gigi yang signifikan terjadi pada 12 dari 30 kehamilan (atau 40% dari total) di TK PUI Perempuan Kabupaten Tawang, Kota Tasikmalaya. Selanjutnya, terdapat 9 anak (30%) yang termasuk dalam kategori rendah, dan 7 anak (23%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, anak dengan karies gigi sangat rendah hanya sebanyak 2 anak (7%), dan tidak ditemukan anak dengan karies gigi sangat tinggi (0%).

Temuan ini menunjukkan bahwa kerusakan gigi ringan, atau karies gigi, masih merupakan masalah umum di antara kesehatan mulut anak-anak usia kehamilan. Kegagalan orang tua untuk mempromosikan praktik kebersihan gigi dan mulut yang tepat pada anak-anak mereka dimulai pada usia muda dan mengarah pada masalah ini. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan pentingnya edukasi kesehatan gigi bagi orang tua dan guru di lingkungan pendidikan anak usia dini, agar upaya pencegahan karies dapat dilakukan lebih efektif melalui pembiasaan menyikat gigi dengan benar, pengaturan konsumsi makanan manis, serta pemeriksaan gigi secara berkala.

Tabel 3. Tabulasi Silang Peran Ibu dengan Karies Gigi di TK Wanita PUI Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

Peran Ibu	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Positif	**2**	**7**	**3**	**10**	**2**	**13**						
Negatif	**0**	**0**	**6**	**20**	**10**	**27**						
Jumlah	**2**	**7**	**9**	**30**	**12**	**40**						

Sumber : Data Primer Agustus Tahun 2024

Karies gigi lebih sering terjadi pada ibu hamil di Taman Kanak-kanak Wanita PUI di Kabupaten Tawang, Kota Tasikmalaya (lihat Tabel 3 untuk detailnya). Mayoritas anak-anak dari sebelas ibu yang berperan aktif dalam mencegah karies gigi memiliki kasus ringan hingga sedang, dengan tiga anak (10%) termasuk dalam kelompok rendah dan dua anak (13%). Sementara itu, pada kelompok ibu yang memiliki peran negatif (sebanyak 19 orang), sebagian besar anaknya mengalami karies sedang hingga tinggi, yaitu 6 anak (20%) pada kategori rendah dan 10 anak (27%) pada kategori sedang.

Menurut hasil tersebut, jumlah waktu yang dihabiskan ibu untuk merawat gigi anaknya memiliki korelasi langsung dengan tingkat karies gigi pada anak. Anak-anak yang

ibunya tidak aktif dalam mendorong kebersihan gigi dan pendidikan kesehatan yang tepat memiliki kejadian karies yang lebih tinggi. Hal ini memberikan dukungan terhadap asumsi bahwa perempuan secara signifikan mempengaruhi praktik kebersihan gigi anak-anak mereka, karena anak usia dini masih mengandalkan pengawasan dan pembiasaan orang tua untuk memperoleh perilaku gaya hidup sehat.

Secara umum, hasil tabulasi silang ini memperlihatkan kecenderungan yang konsisten antara peran ibu yang baik (positif) dengan penurunan angka kejadian karies, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ibu melalui edukasi kesehatan gigi anak usia dini merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan karies di lingkungan sekolah.

Tabel 4
Uji Korelasi

			Peran_ibu	Karies_gigi
Spearman's rho	Peran_ibu	CorrelationCoefficient	1.000	.359*
		Sig. (2-tailed)	.	.017
		N	30	30
	Karies_gigi	CorrelationCoefficient	.359*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	.
		N	30	30

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Nilai korelasi 0,359 pada tingkat kesalahan 5% diamati antara data yang diberikan di atas dengan hasil uji statistik peringkat spearman yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Setelah itu, kami melakukan perhitungan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel keterikatan terkait dengan cara apa pun. Tes peringkat spearman menghasilkan nilai yang signifikan (p-value = 0,017) dalam penyelidikan ini. Nilai signifikan kurang dari 0,05 memungkinkan kita untuk menerima H1 dan menyimpulkan bahwa partisipasi ibu dalam menjaga kebersihan mulut terkait dengan prevalensi karies gigi di TK Wanita PUI Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

Penelitian menemukan bahwa dari 30 ibu yang disurvei, sebagian besar memiliki keterlibatan negatif dalam pemeliharaan kesehatan mulut anak-anak mereka (n = 19, atau 63% dari total). Hal ini terjadi di TK Wanita PUI Kota Tasikmalaya. Kurangnya kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan tentang kesehatan mulut di antara responden mungkin tidak dapat disalahkan. Jika kita ingin semua orang di komunitas kita memiliki kesehatan mulut yang sempurna, perawatan kesehatan gigi profesional memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran, mendidik masyarakat, dan mendorong perawatan diri.

Dalam survei anak-anak yang diprediksi di Taman Kanak-kanak Wanita PUI tentang karies gigi, 12 peserta (atau 40% dari total) melaporkan karies sedang. Pengabaian kesehatan mulut anak-anak oleh ibu mereka berdampak signifikan pada kesehatan mulut dan gigi mereka secara keseluruhan, terutama pada prevalensi karies gigi. Orang tua, terutama ibu, memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan gigi anak-anak mereka (Sinaga et al., 2020). Ini karena perawatan orang tua terhadap keturunannya sangat penting dalam banyak bidang perkembangan, termasuk kebersihan mulut.

Perhitungan dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara variabel bebas dan perlekatan setelah uji statistik peringkat spearman menghasilkan nilai korelasi 0,359. Dalam penelitian ini, tes peringkat spearman menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik (p-value = 0,017). Karena nilai-p kurang dari 0,05, mereka dapat menerima H1 dan

kesimpulan menarik bahwa keterlibatan ibu dalam kebersihan mulut anak-anak mereka berinvestasi dengan tingkat karies gigi yang lebih rendah di TK Wanita PUI di Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Santoso dkk. (2020) berpendapat bahwa orang tua memainkan peran penting dalam memastikan kesehatan mulut anak-anak mereka, dan hasil penelitian ini mendukung argumen itu. Anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua mereka, terutama dalam hal perawatan gigi.

Penelitian ini menemukan korelasi yang kuat antara frekuensi karies gigi pada anak di TK Wanita PUI Kota Tasikmalaya dengan pentingnya ibu menjaga kesehatan mulut, menurut tes statistik (p-value = 0,017, p < 0,05). Kemampuan ibu untuk membimbing dan mendidik anak-anak mereka tentang kesehatan dan kebersihan mulut yang tepat memiliki korelasi langsung dengan sejauh mana anak-anak mereka mengalami karies gigi. Sari dan Hartati (2021) menemukan korelasi antara tindakan ibu dalam memastikan kebersihan mulut dengan prevalensi karies di Bandung, Indonesia, pada anak usia empat hingga enam tahun. Hasil kami konsisten dengan hasil mereka. Penelitian Indrawati et al. (2022) juga menemukan bahwa anak dengan ibu yang aktif mengawasi kegiatan menyikat gigi dan mengatur pola konsumsi makanan manis memiliki risiko karies lebih rendah dibandingkan anak dengan ibu yang kurang berperan aktif. Selain itu, hasil penelitian Yuliana dan Nugraheni (2023) memperkuat bahwa intervensi pendidikan kesehatan bagi ibu terbukti meningkatkan praktik kebersihan gigi anak dan menurunkan prevalensi karies dalam tiga bulan setelah intervensi. Temuan penelitian ini mendukung pentingnya ibu dalam mencegah karies gigi pada anak-anak prematur, dan menyoroti perlunya profesional kesehatan masyarakat untuk mempromosikan dan mencegah literasi kesehatan gigi di kalangan keluarga..

KESIMPULAN

Anak-anak yang dilahirkan di Taman Kanak-kanak Wanita PUI di Kota Tasikmalaya terbukti memiliki prevalensi karies gigi yang lebih tinggi ketika ibu mereka kurang terlibat dalam perawatan kesehatan mulut mereka. Penerimaan hipotesis penelitian dapat disimpulkan dari kesimpulan tes statistik *Spearman Rank*, yang menghasilkan nilai p 0,017 (p < 0,05). Anak-anak cenderung tidak menderita karies gigi jika ibu mereka berperan aktif dalam mengajarkan mereka praktik kebersihan gigi dan mulut yang tepat. Di sisi lain, karies lebih umum terjadi pada anak-anak yang ibunya tidak terlalu berinvestasi dalam mengajari mereka kebiasaan kebersihan gigi yang baik dan memeriksa perkembangan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu memiliki dampak besar pada praktik kesehatan gigi anak-anak mereka sejak usia muda. Untuk memerangi karies, kita perlu terus berupaya meningkatkan literasi kesehatan keluarga dan mendidik anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alini. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada murid SDN 005 Kepenuhan wilayah kerja Puskesmas Kepenuhan. Jurnal Basicedu, 2(1), 19–27.

Arikhman, N., Suherman, & Arman, E. (2018). Korelasi sikap dan pengetahuan dengan indeks DMF-T pada murid sekolah dasar. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 3(2), 342–348.*

Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). RISKESDAS 2018: Laporan nasional

RISKESDAS 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Barahama, F., Masie, G., & Hutahuruk, M. (2018). Hubungan perawatan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SD GMIST Smirna Kawio. e-Journal Keperawatan (e-Kp), 6(2), 1–7.*

Damayanti, D. (2011). Makanan anak usia sekolah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dianmartha, C., Kusumadewi, S., & Kurniawati, D. P. (2018). Pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 9–12 tahun di SDN 27 Pemecutan Denpasar. ODONTO: Dental Journal, 5(2), 110–115.*

Fahmi, A., Rahman, T., & Rofiq, N. (2021). Patogenesis dan pencegahan karies gigi pada anak usia dini. Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia, 8(2), 65–72.*

Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S. (2001). Pendidikan kesehatan gigi. Jakarta: EGC.

Indrawati, T., Mulyani, S., & Dewi, F. (2022). Peran ibu dalam kebersihan gigi anak dan hubungannya dengan kejadian karies di TK Negeri Yogyakarta. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak, 14(1), 25–33.*

Keumala, C. R., & Mardelita, S. (2020). Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampan karies pada anak TK Satu Atap Kabupaten Aceh Besar tahun 2019. Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat, 4(2).

Kidd, E. A., & Bechal, S. J. (1991). Dasar-dasar karies. Jakarta: EGC.

Lestari, D. S., & Mujiati. (2019). Hubungan peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak TK dan PAUD. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM), 1, 40–44.

Notoatmodjo, S. (2015). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pintauli, S. (2020). Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16(4), 376–390.*

Prasasti, R., & Zubaidah, N. (2019). Peran orang tua dalam pembentukan perilaku menjaga kebersihan gigi anak prasekolah. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 33–40.*

Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjanah, N. (2010). Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta: EGC.

Rahmawati, N., & Lestari, S. (2022). Hubungan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak usia prasekolah di Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Gigi, 13(2), 87–94.*

Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut terhadap angka kebersihan gigi anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. Jurnal Kesehatan Gigi, 7(1), 58–67.*

Sari, D., & Hartati, N. (2021). Hubungan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies anak usia prasekolah di Kota Bandung. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut, 9(2), 112–118.*

Sariningsih, E. (2012). Merawat gigi anak sejak usia dini. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Setyawan, F. E. (2012). Paradigma sehat. Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga, 6(1).*

Sinaga, T. R., Damanik, E., Etty, C. R., & Sihaloho, S. (2020). Hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka Kecamatan Binjai Timur. Journal of Health Science and Physiotherapy, 2(2), 152–159.*

Sugiyono. (2013). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suwarsono, Fazriana, Y., & Utami, W. J. D. (2022). Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan angka karies gigi anak TK Islam Nurus Sunnah. Media Kesehatan Gigi, 21(2).

Widayati, R., Nurhayati, E., & Sari, R. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan

gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(1), 45–52.*

Yuliana, D., & Nugraheni, A. (2023). Pendidikan kesehatan berbasis keluarga terhadap peningkatan perilaku kebersihan gigi anak usia dini. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(1), 32–40.*

Yuliana, D., Prasetyo, A., & Nugraheni, A. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan berbasis keluarga terhadap peningkatan perilaku menjaga kebersihan gigi anak usia dini. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(1), 32–40.